

THE INFLUENCE OF THE SNOWBALL THROWING COOPERATIVE LEARNING MODEL ON LEARNING OUTCOMES SDN 4 BANAWA

Pahriadi^{1*}, Supriyatman², Mirnawati¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

*fahriadi.amir@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the snowball throwing learning model on science learning outcomes of fourth grade students of SDN 4 Banawa. The problem examined in this study is whether there is an influence on the snowball throwing learning model on the science learning outcomes of fourth grade students at SDN 4 Banawa ? The population in this study were all fourth grade students of SDN 4 Banawa with a total of 43 people and the sample in this study consisted of two classes namely class IVa and class IVb. This research is a quantitative study using the snowball throwing learning model using two groups, namely the experimental class group and the control class group. The design used in this study is the Pretest-Posttest Control Group Design. The instrument used in this study is a test of learning outcomes in the form of multiple choice. The average results of pretest data processing obtained in the experimental class is 4.41 and posttest score is 8.55 while the average score of the pretest obtained in the control class is 3.69 and the posttest score is 7.45. Based on the results of testing the hypothesis obtained $t_{\text{counted}} = 2.35$ and $t_{\text{table}} = 1.68$ at the real level $\alpha = 0.05$ with criteria if $t_{\text{counted}} > t_{\text{table}}$ then H_a is accepted and H_0 is rejected, based on the results of the hypothesis test it can be concluded that there is influence Snowball Throwing learning model for the science learning outcomes of fourth grade students of SDN 4 Banawa.

Keywords

Snowball throwing Method, Science Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Banawa. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Hasil rata-rata pengolahan data nilai pretest dikelas eksperimen yaitu 4,41 dan nilai posttest 8,55, sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol yaitu 3,69 dan nilai posttest 7,45. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,35$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,68$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 di tolak, berdasarkan dari hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Banawa.

Kata Kunci

Model pembelajaran snowball throwing, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru disekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2013).

Dalam penerapannya Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA di sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA (Susanto, 20013). Dalam hal ini para guru diharapkan mengetahui dan mengerti tentang hakikat pembelajaran IPA. Hakikat pembelajaran IPA dapat diklasifikasikan menjadi tiga ilmu yaitu ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA pada usia sekolah dasar harus benar-benar dilakukan secara mendasar dan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget, bahwa anak sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 sampai 11 atau 12 tahun berada pada fase operasional konkret (Susanto, 2013). Pada tahap ini anak sekolah dasar belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. (Rasana, 2009) menyatakan bahwa, "Penyampaian materi dalam pembelajaran konvensional lebih banyak dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang berlangsung secara terus menerus". Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa,

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan

sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerima materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas IV di sekolah SDN 4 Banawa, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar. Pertama, pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model yang bersifat konvensional daripada model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal dalam kegiatan pembelajaran yang baik, aktivitas pembelajaran harus lebih banyak berpusat pada siswa. Kedua, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dikelas hanya beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, siswa lainnya hanya duduk dikelas, mendengarkan, mencatat, sehingga pada saat diberikan pertanyaan oleh guru hanya beberapa siswa yang mampu menjawab.

Berdasarkan masalah yang ada mengenai rendahnya hasil belajar perlu dicari suatu solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar dan karakteristik materi pembelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif diterapkan di sekolah dasar karena diharapkan dapat membuat siswa yang belajar dalam kelompok akan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang kelasnya dikelola secara tradisional.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* diterapkan dalam pembelajaran IPA karena memiliki beberapa kelebihan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu (1) suasana pembelajaran menyenangkan, (2) siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan berpikirnya, (3) membuat siswa siap menjawab pertanyaan yang dibuat temannya, (4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) pendidik tidak repot membuat media siswa karena siswa terjun langsung dalam praktek, (6) pembelajaran menjadi lebih efektif, dan (7) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Inovatif dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 4 Banawa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Banawa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas dimana kelas pertama adalah kelas yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelas kedua adalah kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol). Menurut Arikunto (2013) bahwa pendekatan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek.

Desain pada penelitian ini merupakan *Pretest-Posttest control group design* (Sugiyono, 2013). Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁= *Pretest* kelas eksperimen

O₃= *Pretest* kelas kontrol

X = Perlakuan

O₂= *Posttest* kelas eksperimen

O₄= *Posttest* kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Banawa, pada siswa kelas IV_a dan kelas IV_b. Waktu pelaksanaan penelitian dihitung mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan, penelitian dilakukan pada semester II (Genap) Tahun ajaran 2018/2019 bulan Februari s.d bulan Maret 2019

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

1) Variabel bebas (*Independen*) model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dan pembelajaran konvensional.

2) Variabel terikat (*Dependen*) hasil belajar siswa SDN 4 Banawa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 4 Banawa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa, yang diantaranya terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan.

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IVa	11	11	22 Siswa
IVb	11	10	21 Siswa
Total	22	21	43 Siswa

Sumber data : SDN 4 Banawa

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Banawa dengan jumlah keseluruhan 43 siswa yang diantaranya terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2013) *purposive sampling* bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV _a	11	11	22
IV _b	11	10	21

Sumber Data: SDN 4 Banawa

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari proses pembelajaran SDN 4 Banawa.

Pada penelitian ini peneliti memerlukan beberapa instrument untuk mempermudah dalam pengambilan data yang akan menunjang kelancaran penelitian ini, adapun beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) Tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA di SDN 4 Banawa.

2) Dokumentasi digunakan sebagai bukti kongkrit yang mendukung tentang proses pengumpulan data di lapangan. dokumentasi berupa foto/gambar mengenai kegiatan peneliti selama melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 4 Banawa.

3) Penelitian ini menggunakan instrument berupa soal yang dideskripsikan dengan cara pemberian tes dalam bentuk pilihan ganda, berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur hasil belajar siswa dalam pemahamannya mengenai materi yang diajarkan. Tes ini diberikan pada dua kali yaitu diawal dan di akhir perlakuan. Tes ini dilakukan berdasarkan pembahasan tentang materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yang diberikan kepada siswa kelas IV_a dan IV_b. Hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang diberikan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (perlakuan) dan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Normalitas, Homogenitas dan Uji-t (hipotesis).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa kelompok. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas data, yaitu persamaan *Chi-kuadrat* (Sudjana, 2004) yaitu :

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} : Uji normalitas Chi-kuadrat

K : interval kelompok menurut aturan sturges

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian yang digunakan pada dk = (k-3) dan peluang (1-α) dengan taraf nyata α = 0,05 adalah jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Apabila kondisi tersebut terpenuhi maka data dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians antara kedua kelas eksperimen sama atau berbeda, dalam hal ini kelompok yang dimaksud adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas untuk dua sampel bebas menggunakan persamaan dibawah:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

F : nilai F_{hitung}

s_1^2 : Varians dari kelas eksperimen

s_2^2 : Varians dari kelas kontrol

Pengujian homogenitas dilakukan pada taraf signifikansi (α = 0,05) dengan kriteria pengujian (sudjana 2004; 33)

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t-test. Uji t-test yang digunakan dengan rumus sebagai berikut : (Sugiyono, 2014:257)

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dimana: } S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

keterangan :

\bar{X}_1 : rata-rata skorkelaseksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata skorkelaskontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 : variankelaseksperimen

S_2^2 : variankelas control

S_{gab} : Varians gabungan

Dengan pasangan hipotesis adalah :

H_a : ada pengaruh pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa.

H₀ : tidak ada pengaruh pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa.

Kriteria pengujiannya pada derajat kebebasan (dk = $n_1 + n_2 - 2$) pada taraf nyata α = 0,05 adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_a diterima dan H₀ ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H₀ diterima dan H_a ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dan temuan peneliti dari kelas eksperimen (IV_a) dan kelas kontrol (IV_b). Data dari penelitian ini diperoleh melalui pemberian soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda, hal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA SDN 4 Banawa.

Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil dari data penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Uraian	Pretest		Posttest	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Sampel	22	21	22	21
Nilai Minimu	1	1	5	5
m				

Nilai Maksimum	6	5	10	9
Skor Rata-Rata	4,41	3,69	8,55	7,45
Standar Deviasi	1,27	1,21	1,29	1,20

Uji Normalitas

1) Pretest kelas eksperimen

Pengujian data normalitas ini menggunakan *Chi-kuadrat* dengan kriteria penerimaan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $dk = k - 3$. Hasil pengujian normalitas *Pretest* kelas eksperimen diperoleh hasil $x^2_{hitung} = 6,02$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *chi-kuadrat* dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dari taraf signifikan di peroleh nilai *chi-kuadrat* $x^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi-kuadrat* tabel, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $6,02 < 7,81$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) Pretest kelas kontrol

Pengujian data normalitas ini menggunakan *Chi-kuadrat* dengan kriteria penerimaan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $dk = k - 3$. Hasil pengujian normalitas *Pretest* kelas kontrol diperoleh hasil $x^2_{hitung} = 5,75$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *chi-kuadrat* dengan $dk = 5 - 3 = 2$ dari taraf signifikan 5% di peroleh nilai *chi-kuadrat* $x^2_{tabel} = 5,99$. Data berdistribusi normal jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi-kuadrat* tabel, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $5,75 < 5,99$, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

3) Posttest kelas eksperimen

Pengujian data normalitas ini menggunakan *Chi-kuadrat* dengan kriteria penerimaan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $dk = k - 3$. Hasil pengujian normalitas *Posttest* kelas

eksperimen diperoleh hasil $x^2_{hitung} = 5,94$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *chi-kuadrat* dengan $dk = 5 - 3 = 2$ dari taraf signifikan di peroleh nilai *chi-kuadrat* $x^2_{tabel} = 7,81$. Data berdistribusi normal jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi-kuadrat* tabel, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $5,94 < 7,81$, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal

4) Posttest kelas kontrol

Pengujian data normalitas ini menggunakan *Chi-kuadrat* dengan kriteria penerimaan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dan $dk = k - 3$. Hasil pengujian normalitas *Postes* kelas kontrol diperoleh hasil $x^2_{hitung} = 4,09$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *chi-kuadrat* dengan $dk = 5 - 3 = 2$ dari taraf signifikan di peroleh nilai *chi-kuadrat* $x^2_{tabel} = 5,99$. Data berdistribusi normal jika harga *chi-kuadrat* hitung lebih kecil dari nilai *chi-kuadrat* tabel, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $4,09 < 5,99$, maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik F dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai varians kelas eksperimen (IV_a) sebesar 33,8182 serta kelas kontrol (IV_b) sebesar 29,2381. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,10 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,24. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Nilai varians	F_{hitung}	$F_{tabel}^{1/2\alpha(n1-1, n2-1)}$	Keputusan
Kelas Eksperimen	33,8182	1,10	3,24	H_0 diterima
Kelas Kontrol	29,2381			

Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (IV_a) sebesar 8,55 dan kelas kontrol (IV_b) sebesar 7,45, dilakukan uji hipotesis (uji-t) beda rata-rata (dua pihak) dan diketahui nilai $t_{hitung} = 1,64$, selanjutnya untuk nilai $t_{tabel} = t_{1-\alpha (n_1 + n_2 - 2)}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 22 + 21 - 2 = 41$ diperoleh $t_{0,95 (41)} = 1,68$. Data hasil pengujian uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Nilai rata-rata \bar{X}	t_{hitung}	T_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keputusan
1.	Kelas Eksperimen	8,55	2,35	1,68	H_a diterima
2.	Kelas Kontrol	7,45			

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa hipotesis yang mengatakan ada pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa terbukti, hal ini dapat dibuktikan dengan lebih besarnya $t_{hitung} = 2,35$ dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $t_{(0,95,41)} = 1,68$, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada. Hal ini berarti H_a diterima H_0 ditolak, dengan demikian ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Banawa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan soal *pretest* dan pertemuan terakhir peneliti menggunakan soal *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV_a yang

berjumlah 22 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan dan kelas IV_b yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan mampu membuat siswa yang tadinya pasif menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran khususnya pada materi gaya otot. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (IV_a) dan kelas kontrol (IV_b). Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini merupakan suatu model pembelajaran yang membuat siswa lebih muda untuk berinteraksi dengan teman sebaya sehingga siswa dapat saling bekerja secara kelompok dan mampu membuat pertanyaan sendiri dari penjelasan ketua kelompoknya kemudian siswa harus mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain. sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang informasinya hanya berpusat dari guru sehingga siswa kurang aktif karena hanya mendengar informasi yang diberikan guru.

Menurut Hamdayama (2014) Kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut yaitu mampu memengaruhi pola interaksi siswa dan juga pembelajaran di kelas terasa begitu menyenangkan, membuat siswa yang tadinya pasif menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, tidak hanya itu siswa juga merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan di awal pembelajaran siswa diperkenalkan secara langsung pembelajaran yang berkaitan tentang macam-macam gaya otot dan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan gambar dan kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. bahwa secara

tidak langsung mereka telah melakukan gaya otot, sesuai yang dikemukakan Joyce dan Weil dalam (Taniredja, 2014) yaitu *"Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching how to learn"* Joyce dan Weil dalam (Taniredja, 2014). Maksud dari pernyataan Joyce dan Weil adalah model pembelajaran merupakan model belajar, dan dengan model belajar tersebut guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, kemampuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan diri mereka sendiri, selain itu juga guru mengajarkan bagaimana caranya belajar. Pada model pembelajaran telah tersaji suatu pendekatan, strategi bahkan metode yang telah tersusun sedemikian rupa untuk menunjang siswa agar menjadi lebih aktif. Ada banyak jenis model pembelajaran yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tergantung bagaimana guru memaksimalkan penerapan model dengan materi yang akan diajarkan, sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang didapatkan sewaktu melakukan penelitian yaitu ada beberapa siswa dalam kelompok tersebut yang suka membuat gaduh kelas sehingga memerlukan waktu yang lama, dalam menerapkan pembelajaran *Snowball Throwing* kadang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* melewati beberapa tahapan-tahapan yaitu :

a) Pembentukan kelompok, pertama-tama siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dalam 1 kelompok secara heterogen dan 1 ketua kelompok. Setelah kelompok sudah

terbentuk kemudian guru menyampaikan pengantar materi mengenai gaya otot yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

b) Penyampaian materi dari guru kepada ketua kelompok, dalam tahap ini siswa yang sudah ditunjuk oleh guru sebagai ketua kelompok maju kedepan meja guru untuk mendengarkan materi yang akan disampaikan oleh guru kemudian ketua-ketua kelompok itu akan menyampaikan kepada teman kelompoknya.

c) Penyampaian materi dari ketua kelompok kepada teman kelompoknya, siswa yang ditunjuk sebagai ketua kelompok oleh guru kembali ke kelompoknya setelah mendapat materi dari guru untuk disampaikan kepada teman kelompoknya mengenai pembelajaran gaya otot.

d) Pembagian kertas kerja, setelah semua ketua kelompok telah selesai menyampaikan materi kepada teman kelompoknya, guru membagikan kepada semua siswa kertas kerja untuk menuliskan 1 soal untuk 1 orang siswa mengenai materi gaya otot yang telah disampaikan oleh ketua kelompoknya.

e) Membuat kertas menjadi bola, setelah semua siswa telah selesai menuliskan 1 pertanyaan dalam kertas kerja yang telah diberikan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kertas tersebut menjadi bola yang berbentuk kecil. Pada tahap ini

antusias dari siswa sangat besar dalam proses pembelajaran karena siswa merasa tertantang setelah tahap ini apa yang akan dilakukan lagi.

f) Melempar bola kertas dari 1 kelompok ke kelompok lain, semua kelompok telah siap dengan bola kertasnya masing-masing kemudian mengambil posisi berbentuk lingkaran dalam kelas, dengan arahan dari guru proses lempar bola kertas tersebut dimulai dengan waktu kurang lebih selama 5 menit. Di tahap ini dapat dilihat bagaimana pengaruh dari model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan didalam kelas, semua siswa menjadi aktif karena tidak hanya belajar tetapi siswa juga bermain sehingga proses pembelajaran membuat siswa menjadi senang dan tidak merasa bosan dalam kelas.

g) Menjawab pertanyaan, setiap siswa mendapat 1 bola dan 1 pertanyaan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.

Berbeda dengan yang terjadi pada kelas kontrol dimana guru menjelaskan materi dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, Pembelajaran dilakukan sama seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru tiap harinya dengan menggunakan metode ceramah. Siswa tidak dibagikan kedalam kelompok seperti kelas eksperimen dan materi lebih banyak berasal dari guru. Pada kelas kontrol guru cenderung lebih aktif

dibandingkan dengan siswa. Siswa lebih banyak melihat buku dan menulis materi pelajaran sesuai penjelasan dari guru. Saat diberikan soal latihan, masih banyak pertanyaan dari siswa karena mereka belum terlalu memahami materi dan belum mengerti maksud dari petunjuk soal yang diberikan. sehingga dari hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil belajar siswa dari analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 8,55 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol yaitu 7,45, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata hasil belajar IPA antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA.

Hasil analisis data yang diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan dari hasil pengujian uji normalitas *pretest* dan *posttest* diperoleh hasil bahwa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat di lihat berdasarkan syarat penerimaan hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan dari uji t satu pihak dengan tabel distribusi $t_{0,95(49)} = 1,68$, hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,35$ dan $t_{tabel} = 1,68$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,35 > 1,68$ maka H_a diterima dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa.

Sebagaimana yang telah dibuktikan oleh Wulandari (2017), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara Lampung. A 75,87 sedangkan nilai rata-rata kelas control 67,88. Hasil perhitungan pada uji hipotesis melalui *Independent Sample t-test* menunjukkan hasil *sig (2-tailed)* 0,04, ($0,04 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat diketahui bahwa ada pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 4 Metro Utara Lampung.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Riska (2018). Dalam penelitiannya tentang pengaruh pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 01 Wargomulyo Lampung. Data di analisis menggunakan rumus *ji mann-whaitney U tests* dan uji *wilcoxon*, dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *cooperative tipe snowball throwing* terhadap hasil belajar pembelajaran tematik dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SD Negeri 01 Wargomulyo. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Messy (2018), dalam penelitiannya tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung. Dalam penelitian menggunakan analisis data dengan rumus linier sederhana, hasil analisis menunjukkan ada pengaruh yang signifikan sebesar 27,15 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,24 ($27,15 > 3,24$) dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Way Dadi Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA di SDN 4 Banawa tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan menggunakan rumus uji-t, didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 2,35$ dan $t_{tabel} = 1,68$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Messy, Isnawati. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung. *Skripsi*. Palu : FKIP Universitas Lampung.
- Rasana, Putu. 2009. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Singaraja.
- Riska, Mardiana. 2018. Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 01 Wargamulyo Lampung. *Skripsi*. Palu : FKIP Universitas Lampung.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, A. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, A. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Taniredja, Tukiran. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari, R. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS

Siswa Kelas IV SDN Negeri 4 Metro
Utara. Lampung, *Skripsi*. Palu : FKIP
Universitas Lampung.